

Berkepribadian berarti bertopeng oleh karena itu setiap orang siapapun tanpa terkecuali, selalu mengenakan topeng mau tidak mau. Apalagi di zaman sekarang ini dimana penampilan fisik kerap dijadikan ukuran untuk menentukan tinggi rendahnya harga diri dan derajat seseorang, yang pada gilirannya menentukan diterima atau ditolaknya seseorang di dalam sebuah kelompok. Dengan bertopeng identitas seseorang dapat dikaburkan, jati dirinya disamarkan, hidup menjadi penuh kebohongan dan kemunafikan, tak terkecuali seorang pelacur atau mantan pelacur sekalipun.

Pelacur, ayam, lonte, WTS, dan PSK adalah sedikit dari sekian banyak antrian panjang istilah yang kerap terdengar ketika seseorang menunjuk pada sosok perempuan penaja "daging mentah" pemuas nafsu birahi kaum lelaki hidung belang ini. Persoalan di sekitar semua istilah transaksi "bisnis lendir" itulah masyarakat memberikan stigma, julukan atau labeling yang sedikit banyak memberikan kontribusi terhadap konsep dirinya.

Para mantan pelacur atau eks WTS merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik yang khas dan unik yang berbeda dengan komunitas manusia yang lainnya. Realitas komunikasi para mantan WTS yang tertangkap dalam operasi razia merupakan fenomena yang saratakan dinamika dimana perilaku serta karakter yang dimiliki oleh mereka senantiasa hadir menyertai aktivitasnya, apalagi kalau diasumsikan bahwa para eks wanita tuna susila ini adalah manusia yang memiliki keinginan bebas, kreatif, dinamis, dan sifat serta sikap subyektif lainnya.

Dalam konteks fenomenologis seorang mantan pelacur adalah pemeran (aktor) kehidupan yang suka atau tidak suka merupakan bagian dari kehidupan manusia dan ada di sekeliling kita. Rumitnya persoalan dan permasalahan serta saratnya dinamika kehidupannya tersebut memang memerlukan suatu penanganan tersendiri yang dilakukan pemerintah khususnya lebih komprehensif serta pandangan yang lebih arif dan bijak dari seluruh elemen masyarakat.

Dr. H. Syaiful Rohim, M.Si.

UNGKAPAN DIRI PENGHUNI PANTI REHABILITASI



Dr. H. Syaiful Rohim, M.Si.

UNGKAPAN DIRI PENGHUNI PANTI REHABILITASI

Studi Tradisi Fenomenologi:
Suatu Aplikasi



Penerbit
Moestopo Publishing

UNGKAPAN DIRI PENGHUNI PANTI REHABILITASI

Studi Tradisi Fenomenologi: Suatu Aplikasi

Dr. H. Syaiful Rohim, M.Si.



**Penerbit
Moestopo Publishing**

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA**

LINGKUP HAK CIPTA

Pasal 1

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KETENTUAN PIDANA

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

UNGKAPAN DIRI PENGHUNI PANTI REHABILITASI

Studi Tradisi Fenomenologi: Suatu Aplikasi

Dr. H. Syaiful Rohim, M.Si.



**Penerbit
Moestopo Publishing**

UNGKAPAN DIRI PENGHUNI PANTI REHABILITASI

Studi Tradisi Fenomenologi: Suatu Aplikasi

Penulis:

Dr. H. Syaiful Rohim, M. Si.

All rights reserved

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Hak Penerbitan pada Jejak Pustaka

ISBN: 978-623-8507-04-7

Editor:

Dr. H. Syaiful Rohim, M.Si.

Tata Letak Isi:

Dzulhamim

Desain Cover:

Abi Alif

xii + 109 hlm: 15 x 21 cm

Cetakan Pertama, Februari 2023

Diterbitkan oleh Moestopo Publishing

Anggota IKAPI (Nomor 617)

Anggota APPTI (Nomor 001.107.1.02.2020)

Alamat Penerbit:

Gedung Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Jl. Hang Lekir I/8

Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat

ISBN 978-623-8507-04-7



KATA PENGANTAR

Salah satu bentuk penyimpangan seksualitas yaitu terjadinya kegiatan prostitusi, dimana kegiatan tersebut ditandai dengan maraknya pekerja seks komersial di masyarakat, yang merupakan bentuk pelanggaran normatif baik secara agama, masyarakat maupun susila. Problematika wanita tuna susila, pekerja seks komersial atau apapun namanya sampai saat ini belum ada penyelesaiannya.

Mencermati kehidupan para mantan wanita tuna susila yang penuh dengan permasalahan-permasalahan, baik permasalahan pribadi maupun permasalahan yang bersifat sosial proses adaptasi/penyesuaian sosial di masyarakat, maka buku ini mengungkap suatu kisah dan masalah mengenai konflik pribadi dan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kesiapan menghadapi penyesuaian sosial di masyarakat. Alih-alih usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengelola panti yang secara khusus disediakan untuk mengatasi dan memberikan bimbingan kepada para wanita tuna Susila yang terkena penjaringan (razia).

Buku ini akan sangat bermanfaat bagi segenap insan komunikasi, peneliti, mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan sarjana dan pascasarjana sebagai buku referensi tentang kajian komunikasi antarpribadi, komunikasi sosial dan pemberdayaan masyarakat marginal dan riset-riset kelompok minoritas serta masyarakat terpinggirkan baik karena stigma maupun label kultural masyarakat lainnya. Selain itu dapat juga pemerhati masalah sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya yang *concern* terhadap masalah sensitif

karena memang beririsan langsung dengan standar moralitas agama dan budaya masyarakat di Indonesia.

Penulis sadar bahwa selesainya penulisan ini bukanlah hasil usaha dan kerja penulis sendiri, namun juga berkat bantuan dan partisipasi banyak pihak yang tidak dapat disebutkan dalam buku ini, yang telah banyak memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis untuk melakukan penelitian dan menulis naskah dalam buku ini. Kedua orang tua penulis, ayahanda H. Erom Suryadi dan ibunda Hj. Jamilah, yang telah menanamkan kepercayaan akan pentingnya ilmu dan pendidikan kepada penulis, dan disertai dengan pengorbanan dan do'anya akan kesuksesan penulis. Kepada istri tercinta Lina Yulinda, S.Pd. dan ananda tersayang Albi Mushaffa Shahrastani Al-Qorri dan Muhammad Raghieb Musayyad Al-Qorri, Ammar Muchollaf Al-Musallam, Rakhainara Anindya Al-Muntaha, dan Anthar Sayyid Muhammad Al-Muntazar, penulis ingin persembahkan karya ini. Tanpa dorongan, kesabaran, kecintaan, dan pengertiannya, maka karya ini mustahil bisa terwujud. Kalian telah menjadi inspirasi hidup dan aktivitas penulis.

Akhirnya, sebagai hasil karya manusia, tentunya tulisan ini membutuhkan kritik dan masukan dari pembaca untuk melengkapi kekurangan dan kelemahannya. Semoga bermanfaat. Amin.

Jakarta, Februari 2023

Dr. H. Syaiful Rohim, M.Si.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ... i

DAFTAR ISI ... iii

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang ... 1

Definisi dan Istilah dalam Pelacuran ... 9

Komunikasi dan Rehabilitasi ... 12

Konsep Diri eks Wanita Tuna Susila ... 18

Memahami Komunikasi Antar Pribadi ... 24

Konsep Diri dalam Relasi Antar Pribadi ... 26

Adaptasi dan Aspek-Aspek Penyesuaian Sosial ... 33

Realitas Subyektif Eks Pelacur: Perspektif Fenomenologi ... 41

Teori Johari Window: Suatu Pendekatan ... 44

BAB II

PROFIL PANTI SOSIAL BINA KARYA WANITA

HARAPAN MULYA ... 47

Lingkungan Panti ... 47

Penanganan dan Upaya yang Dilakukan ... 52

Kendala yang Dihadapi ... 62

Masalah Pelacuran di Jakarta ... 64

BAB III

MOTIF MENJADI PELACUR: ANTARA DILEMA, PROBLEMATIKA SOSIAL, DAN PILIHAN RASIONAL ... 67

Alasan Menjadi Pelacur (Wanita Tuna Susila) ... 67

Faktor Keluarga ... 70

Faktor Ekonomi ... 73

Pergaulan ... 74

*Budaya (Nikah Muda, Perilaku Seks Pranikah dan Pacaran,
Lingkungan) ... 75*

| | |
|---------------------------------|----|
| Tipologi WTS ... | 79 |
| <i>WTS Profesional ...</i> | 79 |
| <i>WTS Amatir ...</i> | 80 |
| <i>WTS Semi Profesional ...</i> | 81 |

BAB IV

KOMUNIKASI DAN JATI DIRI DI DALAM PANTI ... 83

| | |
|---|----|
| Rehabilitasi (Psikoterapi) ... | 83 |
| Komunikasi di dalam Panti ... | 90 |
| Konsep Diri Sebelum dan Sesudah di Panti Rehabilitasi ... | 92 |
| Kesiapan Penyesuaian Sosial ... | 95 |

BAB V

KESIMPULAN ... 103

DAFTAR PUSTAKA ... v

PROFIL PENULIS ... xi